

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merawat gigi anak sejak usia dini merupakan salah satu cara untuk menjaga agar kondisi gigi dan mulut anak tetap sehat dan terhindar dari kerusakan gigi saat dewasa (Mulyati dan Amita, 2013). Pengetahuan, perilaku dan kepercayaan orang tua sangat berdampak pada kesehatan gigi dan mulut anak. Orang tua sebagai pemberi perlindungan bagi anaknya harus mempunyai pengetahuan tentang gigi sulung, baik tentang kesehatan dan cara merawatnya supaya memberikan kepercayaan diri terhadap anak mereka (Setty dan Srinivasan, 2016).

Kebanyakan dari orang tua beranggapan bahwa gigi sulung tidak begitu penting karena nantinya gigi sulung akan digantikan oleh gigi permanen. Anggapan seperti inilah yang menyebabkan para orang tua tidak begitu memperdulikan kebersihan gigi dan mulut anaknya. Hal ini berdampak pada angka kerusakan gigi yang tidak dirawat semakin tinggi sehingga berujung pada dilakukannya pencabutan dini pada gigi sulung (Suarniti, 2014).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan bahwa pada tahun 2013, persentase anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan karakteristik umur pada usia 5-9 tahun sebesar 28,9% dan pada umur 10-14 tahun sebesar 25,2%. Sedangkan pada tahun 2018, data RISKEDAS menunjukkan peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 5-9 tahun sebesar 67,3%, usia 10-14 tahun sebesar

55,6%. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun.

Menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dianjurkan oleh Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam hadits yang berbunyi “Seandainya aku tidak memberatkan umatku, niscaya aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali berwudhu.” (Hadits riwayat Bukhari dan Muslim).

Gigi sulung adalah aset yang sangat berharga bagi anak-anak (Setty dan Srinivasan, 2016). Gigi sulung mempunyai peranan penting dalam mastikasi, berbicara, estetika, dan menjaga ruangan yang dibutuhkan untuk gigi permanen saat erupsi (Scheid dan Weiss, 2012). Mempertahankan gigi sulung maupun gigi permanen merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan pada perawatan gigi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan gigi sangat berpengaruh dalam perkembangan lengkung gigi, hubungan oklusi normal, dan fungsi berbicara (Chen, 2002).

Tanggalnya Gigi sulung merupakan proses yang normal atau fisiologis dan pada umumnya tidak menimbulkan gangguan pada susunan gigi geligi karena letaknya akan diisi oleh gigi permanen penggantinya. Namun, keadaan ini akan berbeda ketika gigi sulung tanggal sebelum gigi permanen penggantinya erupsi. Kehilangan gigi sulung sebelum memasuki waktu erupsi gigi permanen penggantinya dapat mengakibatkan terjadinya drifting, tilting serta malposisi gigi (Adekoya – Sofowora, 2001).

Beberapa penelitian tentang kehilangan gigi sulung telah dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Mamonto, dkk. (2014) yang

menyatakan bahwa terdapat 90% kehilangan gigi sulung pada rahang atas dan 66% gigi sulung pada rahang bawah yang terjadi sebelum usia erupsi gigi permanen penggantinya. Karies merupakan penyebab kehilangan gigi sulung yang paling banyak ditemukan pada rahang atas sebesar 86,6% dan 91,2% untuk rahang bawah. Trauma dan proses fisiologis merupakan indikator lain penyebab kehilangan gigi sulung yang terjadi sebelum memasuki usia erupsi gigi permanen penggantinya.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Rakhman, dkk. (2015) yakni indikator penyebab pencabutan gigi sulung terbagi menjadi 3 indikator yakni, berdasarkan rentang usia, berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan penyebab pencabutan itu sendiri. Rentang usia yang paling banyak melakukan pencabutan terdapat pada usia 5-9 tahun sebanyak 105 kali pencabutan atau sekitar 86,06%. Wanita lebih banyak melakukan pencabutan dibanding pria yakni sebesar 63 kali pencabutan atau sekitar 51,64%. Berdasarkan penyebab pencabutan terdapat 3 besar kasus penyebab pencabutan yakni karies sebanyak 70 kasus atau sekitar 57,37%, *mobility* sebanyak 38 kasus atau sekitar 31,14% dan persistensi sebanyak 14 kasus atau sekitar 11,49%.

Berdasarkan keberagaman hasil penelitian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini. Peneliti akan melakukan penelitian di RSGM UMY yang merupakan salah satu rumah sakit gigi dan mulut yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Yogyakarta. Terdapat dua poli pelayanan di RSGM UMY yaitu poli gigi

umum dan spesialis yang terletak di lantai dasar dan poli pendidikan yang terletak di lantai 4. Pada penelitian ini, data yang diambil peneliti sebagai subjek penelitian yaitu rekam medis pasien yang berkunjung ke poli pendidikan, hal ini dikarenakan kasus yang ditangani dokter gigi muda di poli pendidikan lebih beragam. Keberagaman pasien yang ada di RSGM UMY menjadikan RSGM UMY adalah tempat yang tepat untuk penelitian mahasiswa khususnya mahasiswa kedokteran gigi. Semua tindakan yang dilakukan di RSGM UMY dikerjakan atas seizin dosen / dokter yang bertugas.

Pencabutan gigi merupakan salah satu perawatan yang dilayani di RSGM UMY. Pencabutan gigi terbagi menjadi 2 yaitu pencabutan gigi sulung dan pencabutan gigi permanen. Pencabutan gigi sulung dilakukan dengan anastesi topikal, infiltrasi maupun blok. Pencabutan gigi sulung pada tahun 2016 tercatat 1104 tindakan, pada tahun 2017 sebanyak 1075 tindakan. Peneliti akan meneliti faktor penyebab pencabutan gigi sulung periode Januari – Desember 2018 yaitu sebanyak 947 tindakan. Pemilihan di tahun 2018 ini untuk mengetahui trend kunjungan pasien di 2018 dan merupakan tahun terdekat dengan proses pembuatan KTI peneliti. Diharapkan dengan penelitian tentang gambaran faktor penyebab pencabutan gigi sulung di RSGM UMY periode Januari – Desember 2018 didapatkan hasil yang bisa dijadikan pedoman bagi mahasiswa koas saat menentukan program promotif dan preventif dalam program IKGM sebelum menjadi dokter gigi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh rumusan masalah :
bagaimana gambaran faktor penyebab pencabutan gigi sulung di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari – Desember 2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor penyebab pencabutan gigi sulung di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari – Desember 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang gambaran faktor penyebab pencabutan gigi sulung di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari – Desember 2018.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan tambahan terkait gambaran faktor penyebab pencabutan gigi sulung di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari – Desember 2018.

3. Bagi Dokter Gigi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang gambaran faktor penyebab pencabutan gigi sulung di Rumah

Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode Januari – Desember 2018 dan diharapkan para dokter gigi dapat melakukan tindakan promotif – preventif agar tindakan pencabutan tidak semakin meningkat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| No | Peneliti | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------|--|---|---|
| 1. | Rakhman dkk (2015) | Gambaran karakteristik dan penyebab pencabutan gigi sulung di puskesmas paniki bawah kota manado pada tahun 2012 | Variabel penelitian ini ialah umur, jenis kelamin dan penyebab pencabutan gigi sulung. | Subjek penelitian |
| 2. | Mamonto (2014) | Gambaran kehilangan gigi sulung pada siswa madrasah ibtidaiyah darul istiqamah bailang | Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode total sampling | Teknik wawancara dan pemeriksaan langsung |